

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari pengembangan produk *e-booklet* sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam aspek kevalidan materi memperoleh skor persentase sebesar 81,84%, dan kevalidan media sebesar 87,5%. Sedangkan dari aspek kepraktisan yang dilakukan di MA NU Ma'arif Kudus yang memperoleh skor presentase dari guru SKI sebesar 92,18%, dan juga skor kepraktisan dari 30 siswa MA kelas XII yaitu sebesar 86,14%. Jika dijumlahkan skor rata-rata dari guru dan peserta didik adalah sebesar 86,33%.

Pengembangan media *e-booklet* Sejarah Kebudayaan Islam ini menggunakan model pengembangan *Research And Development (R & D)* model *Borg and Gall* dari Sugiyono dengan 10 langkah yang dimodifikasi hanya sampai pada langkah ke-7. Adapun data dari hasil setiap tahapan langkah pada pengembangan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Tahap pertama yang peneliti lakukan dalam pengembangan ini yakni mencari tau adanya potensi dan permasalahan. Proses identifikasi masalah pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan kegiatan observasi di sekolah MA NU Ma'arif Kudus dan wawancara kepada guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam serta peserta didik kelas XII MA NU Ma'arif Kudus. Hasil dari kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa didapatkan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar pada mapel SKI kelas XII di MA NU Ma'arif Kudus. Adapun permasalahannya yakni masih terbatasnya pada media pembelajaran berfokus pada penggunaan LKS dan sesekali menggunakan media proyektor.¹ Kelemahan dari LKS yakni hanya dapat menampilkan gambar hitam putih, masalah tersebut menjadikan proses pembelajaran mapel SKI terkesan membosankan, padahal dalam pengetahuan sejarah seharusnya dapat menampilkan gambar yang berwarna agar menarik minat belajar peserta didik, apalagi untuk materi kerajaan Islam di Indonesia yang seharusnya menampilkan gambar-gambar berwarna supaya memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Sementara untuk penggunaan media proyektor itu masih terkesan terbatas, karena media proyektor dalam sekolah ini hanya

¹ Observasi di MA NU Ma'arif Kudus, oleh penulis, 3 Januari, 2024.

ada beberapa unit, sehingga tidak dapat digunakan setiap saat untuk proses pembelajaran.²

Adapun potensi yang didapat dalam penelitian ini yaitu peneliti mendapati bahwa peserta didik di sekolah tersebut diperbolehkan untuk membawa *smartphone* dalam proses pembelajaran, akan tetapi dalam penggunaan *smartphone* tersebut dirasa masih kurang maksimal. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru yang juga mengemukakan pendapat mengenai penggunaan *smartphone* yang seharusnya bisa dapat lebih dimaksimalkan dalam suatu pembelajaran, misalnya dalam mengakses suatu informasi, akan tetapi dalam penggunaan *smartphone*, guru juga harus lebih jeli dalam mengamati pembelajaran peserta didiknya, karena dapat dikhawatirkan penggunaan *smartphone* malah memicu peserta didiknya untuk bermain game, yang hal tersebut sangat menghambat dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran.³

Berdasarkan hasil dari potensi dan permasalahan yang telah diketahui, peneliti mempunyai inisiatif melakukan pengembangan suatu media untuk pembelajaran, yakni *e-booklet* mapel SKI materi Kerajaan Islam Di Indonesia yang bisa diakses menggunakan *smartphone* ataupun perangkat komputer dengan sambungan internet. Harapannya hasil pengembangan ini dapat menjadi sumber belajar tambahan bagi guru dan peserta didik.

2. Mengumpulkan Informasi

Sesudah proses mencari potensi dan permasalahan selesai, langkah berikutnya yakni peneliti melakukan pengumpulan data. Tahap pertama dalam pengumpulan data yakni mengumpulkan sumber-sumber referensi seperti buku, jurnal, maupun sumber-sumber lain yang sesuai dengan mata pelajaran SKI materi Kerajaan Islam Di Indonesia. Adapun contohnya seperti buku Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas XII MA terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020⁴ dan buku Atlas Walisongo⁵, kemudian dari jurnal diantaranya; Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi⁶, Jurnal

² Hasan et al., Media Pembelajaran. Hlm. 91-98

³ Umi Syafa'ah, guru SKI kelas XII MA NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2024, transkrip.

⁴ M. Samsul Arifin, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII MA*.

⁵ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, ed. Faried Wijdan Abdul Rosyid Masykur, VII (Tangerang Selatan: Pustaka IIMan, 2017).

⁶ Siti Tiara Maulia, Hendra Hendra, and Muhammad Ichsan, "Jejak Perkembangan Islam Pada Kerajaan-Kerajaan Islam Di Indonesia," *JEJAK* :

Sejarah dan Kebudayaan Islam⁷, Jurnal Sejarah Peradaban Islam⁸, Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah⁹, *website*, dan sumber-sumber lain yang berkaitan sesuai kebutuhan pengembangan media *e-booklet* yang dilakukan.

3. Desain Produk

Tahapan selanjutnya yakni proses perancangan desain produk, peneliti ditahap ini mulai membuat rancangan media pembelajaran *e-booklet*. Dalam pembuatan media *e-booklet* ini, peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) yakni aplikasi Canva. Aplikasi ini mampu membuat desain gambar yang menarik sesuai dengan keinginan dari peneliti.¹⁰ Berikutnya desain *e-booklet* yang dibuat pada aplikasi Canva telah jadi, kemudian dijadikan berupa file *PDF* agar lebih mudah diakses dan simpel. Adapun langkah-langkah penelitian dalam menyusun desain produk dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 4.1
Langkah Desain Media E-booklet

No	Komponen Desain	Gambar Desain
1	Cover Depan	

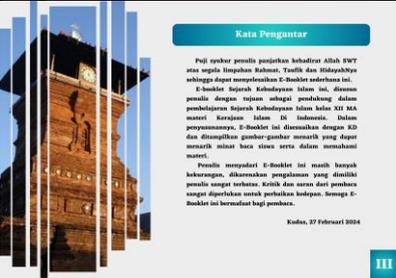
Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi 2, no. 2 (2022): 77–84, <https://doi.org/10.22437/jejak.v2i2.22477>.

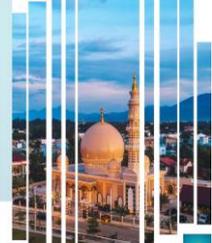
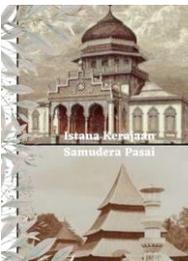
⁷ Am'mar Abdullah Arfan, "Sistem Pemerintahan Pada Keraton Pajang 1546-1586 M," *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 10, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v10i2.11554>.

⁸ Rizal Zamzami, "Sejarah Agama Islam Di Kerajaan Mataram Pada Masa Penembahan Senapati (1584-1601)," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 2 (2018): 17, <https://doi.org/10.30829/j.v2i2.1519>.

⁹ M Rasyid Ridha Mutmainnah, Najamuddin, "Kerajaan Gowa Pada Masa Pemerintah I Mangarangi Daeng Manrabbia 1593-1639," *Attoriolog Jurnal Pemikiran Kesejarahan Dan Pendidikan Sejarah* 19, no. 1 (2021): 1–10.

¹⁰ "Pengertian Canva, Fitur, dan Panduan Cara Menggunakannya", Dewaweb Team (2023), diakses pada 27 April 2024, <https://www.dewaweb.com/blog/cara-menggunakan-canva/>

<p>2</p>	<p>Cover Dalam</p>	
<p>3</p>	<p>Petunjuk Penggunaan</p>	
<p>4</p>	<p>Kata Pengantar</p>	
<p>5</p>	<p>Daftar Isi</p>	
<p>6</p>	<p>Do'a Sebelum Belajar</p>	

<p>7</p>	<p>Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Kompetensi Inti</p> <p>Menahkani, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kerakutatan terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>Kompetensi Dasar</p> <p>Menghargai nilai Islam dalam membentek oleh cinta tanah air dan bela negara. Mengaplikasikan sikap gigih, toleran dan tanggung jawab dalam menentang dan menabik tanah air.</p> <p>Menghargai bahwa syarat Islam adalah dasar pembangunan kerajaan Islam yang mampu memperbaiki peraturan dan kuantitas Indonesia.</p> <p>Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Siswa dapat menghargai dan mengamalkan ajaran agama yang ditamainya 2 Siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong/kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif, proaktif, dan daya kreasi di lingkungan Islam di Indonesia 3 Siswa mampu menganalisis peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia 4 Peserta didik dapat mengidentifikasi perkembangan sejarah kerajaan-kerajaan Islam dengan pemahaman sikap cinta tanah air dan bela negara di Indonesia  </div>
<p>8</p>	<p>Peta Konsep</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Peta Konsep</p> <p>Kerajaan Islam Di Indonesia</p> <p>Sejarah Perkembangan Kerajaan Islam Di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerajaan Samudera Pasai • Kerajaan Aceh Darussalam • Kerajaan Demak • Kerajaan Pajang • Kerajaan Mataram Islam • Kerajaan Cirebon • Kerajaan Banten • Kerajaan Islam Di Kalimantan • Kerajaan Islam Gowa-Tallo • Kerajaan Ternate • Kerajaan Islam Di Nusa Tenggara </div>
<p>9</p>	<p>Pendahuluan</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Pendahuluan</p> <p>Perhatikan gambar dan bacaan berikut, selesaikan kegiatan persiapan belajar pada Anda mengenai hal-hal yang ingin Anda ketahui berkaitan dengan sejarah perkembangan kerajaan Islam di Indonesia. Misalnya, apa saja kerajaan Islam di Indonesia?</p> <p>Kita dapat membaca buku-buku tentang sejarah perkembangan kerajaan Islam di Indonesia. Apabila memiliki waktu luang, bisa dapat membaca beberapa kumpulan persegulung kerajaan Islam di Indonesia, Negeri, ada juga yang media elektronik, buku, koran, surat kabar, media sosial, terakip semua yang dibaca, sehingga pada akhirnya hal ini akan memberikan manfaat kerajaan Islam di Indonesia ini dengan suksesi dan Visimasi yang akan memarah nilai budaya.</p>  </div>
<p>10</p>	<p>Materi</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>E-booklet Sejarah Islam</p> <p>KERAJAAN SAMUDERA PASAI</p> <p>Kerajaan Samudera Pasai termasuk kerajaan pertama di Aceh raperti yang sering dikisahkan di banyak kalangan sejarah. Samudera Pasai pada dasarnya adalah kebudayaan Islam bahwa di Aceh. Kerajaan ini berdiri sekitar awal abad 13 Masehi. Wilayah kerajaannya terlokasi secara di pantai timur laut Aceh. Nama Kerumajaan Samudera Pasai merupakan masa dimana syarat Islam diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, hal tersebut berlangsung selama lebih dari 2 abad dimulai dari era kerumajaan Samudera Pasai.</p> <p>Salah Malik Al-Saleh, pelagat tokoh yang ahli di lapangan, yakni Khalifah Fiqih yang mengahkai masalah fiqh, dengan bantuan para ulama dari berbagai negara dan pulak fiqhulmu, raja pertama ini memiliki banyak karya, serta mengambakl kerumajaan Islam mengumpul penerus syarat Islam di daridanya masing-masing. Sultan Hidayat Raja-raja Pasai ditunjukkan bahwa sama Raja Malik Al-Saleh, sebelum dimulainya menajadi raja adalah berumaja Meneak Kila atau Meneak Ila.</p>  <p>Sultan Malik Al-Saleh</p> <p>E-booklet Sejarah Islam</p> <p>Kerajaan ini merupakan hasil penggabungan dua kerajaan yang sudah ada yaitu Kerajaan Pagar dan Kerajaan Perlak. Pada masa pemerintahan Sultan Malik Al-Zahid/Tab-lah-lah, Kerajaan ini mencapai puncak kejayaannya, dan pada saat itu juga Kerajaan Samudera Pasai oleh-citra diwarag oleh Adipati Majapahit. Berlangsungnya pada tahun 1397 M, di bawah pimpinan Sultan Zaini Abidin, Khalifah Zahir, Kerajaan Pasai kembali menapakkan diri dari kekuasaan Kerajaan Majapahit.</p> <p>Pada tahun 1521 Kerajaan Samudera Pasai diakhiri dan ditakluki oleh Bangsa Portugis yang kemudian menggantikan selama 100-tahun. Setelah itu, pada tahun 1528 M, di Sumatera, Kerajaan Samudera Pasai dikluki di bawah kekuasaan Kerajaan Aceh yang dipimpin di Randa Aceh Darussalam, kerajaan Aceh diakhiri oleh Sultan Al-Mughniyah pada pada awal abad ke-16 M. Ia merupakan era era tahun 1507 M hingga 1522 M.</p>  </div>



Darrah bukan itu kata Kemahmahan Samudera Pasai sedang berolah beberapa orang di dalam Kura Besar, darrah itu merupakan tempat pemerintahan Raja Pasai. Pada kata darrah di era ini yang diartikan istana atau keraton, darrah dibatasi oleh keraton untuk memisahkan wilayah keraton dari pasar dan kegiatan perdagangan. Fakta ini menunjukkan bahwa Pasai yang memiliki kota besar, dibatasi oleh tembok yang terbuat dari perunggu. Dibuat untuk di Baitul Arah pada masa pemerintahan, secara kultural mirip dengan tembok di Traci, hal tersebut merupakan dari sistem ruang kota.

Adapun beberapa peninggalan Kemahmahan Samudera Pasai adalah makam raja-raja Samudera Pasai, lonjong Cakra Dewaga, dan uang Dikrah.



E-booklet Sejarah Islam





Makam Raja Samudera Pasai

KERAJAAN ACEH DARUSSALAM




Sultan Iskandar Muda
Istana Maimun

E-booklet Sejarah Islam

Kerajaan Aceh berdirinya pada awal abad ke-16 dengan berpegang dan berpegang kuat dari Aceh Dar al-Islam. Penguasa besar Kerajaan Aceh yang pertama adalah Sultan Meghlayah Syah (1495-1516) M. Setelah berdirinya Pasai oleh kerajaan Portugis pada tahun 1524 (Maulana) dan setelah dari itu ia mendirikan wilayah kekuasaan Aceh, serta melakukan upaya kekuasaannya hingga Sumatera Timur. Kerajaan Aceh yang paling banyak adalah menguasai beberapa wilayah dan memperluas wilayah kerajaannya Aceh Darussalam, hal inilah yang menjadikannya dianggap sebagai pusat kebudayaan Aceh yang sebenarnya.

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1637) M. Aceh merupakan puncak kemahmahan dengan wilayah kekuasaan yang meluas di sepanjang pantai timur dan barat Sumatera serta pedalaman hingga Malaya, sehingga menguasai beberapa daerah dari Malaka, yang menjadi kemenangan terakhir bagi Portugis, Iskandar Muda masih menungging dengan sangat baik serta kekuasaan yang kuat. Istana Darussalam yang berkelas masih serta lingkungan masjid berkelas. Ilmu merupakan pijakan dari orang Aceh. pengidangan dilakukan di Tanah Ulay yang berkeadilan dengan Melayu.

Di bawah pemerintahan Sultan Iskandar Tsani yang menggantikan Iskandar Muda, Aceh terus berkembang beberapa tahun berikutnya. Sultan Iskandar Tsani memusatkan pemerintahan agama secara total dan aktif, sehingga tidak ada urusan dalam urusan pengadilan, dan pada saat ini pengadilan agama merupakan keribuan. Namun setelah wafatnya Sultan Iskandar Tsani, pemerintahannya mulai memiliki kelemahan, dan akhirnya berkeadilan Aceh mulai mengalami kemunduran.

Adapun peninggalan Kerajaan Aceh Darussalam sebagai berikut:





Istana Maimun
Benteng Indra Patra
Makam Sultan Iskandar Tsani

E-booklet Sejarah Islam



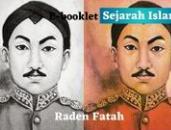
Sultan Iskandar Tsani

KERAJAAN DEMAK

Kerajaan Demak dikenal sebagai kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Kerajaan Demak didirikan pada tahun 1478 oleh Raden Patah (1500-1528) M. Demak menjadi aliran utama pada di Hutan, Demak. Raden Patah secara terbuka mempromosikan berbagai agama. Masyarakat yang mendukung berdirinya Demak pada saat itu. Dari saat proklamasi para wali, ia mendirikan kerajaan yang berkeadilan di Demak, oleh karena itu ia lebih dikenal dengan nama kerajaan Demak.

Kerajaan Demak merupakan pusat keagamaan pada masa pemerintahan Sultan Trenggana. Namun sepeninggalnya Sultan Trenggana, kepemimpinan kerajaan Islam Demak dilanjutkan oleh Sunan Prawoto.

E-booklet Sejarah Islam




Raden Patah
Kerajaan Demak

Pada kepemimpinan Sunan Prawoto, tak lama kemudian, terjadi perdarahan pada kerajaan. Sunan Prawoto dibunuh oleh para penerus sebagai alasan untuk diadukan atas kematian Sultan Trenggana. Namun Arja Panasing yang pernah menjadi pembantu yang sama seperti pendahulunya. Demak takbir, dalam pemerintahan Sunan Prawoto, pemerintahan Arja Panasing berhasil dikalahkan oleh Jaka Tingkir.



E-booklet Sejarah Islam




Hal tersebut dapat terjadi karena mendapat bantuan dari Jaka Tingkir. Paksi Paksi dan penerusnya. Setelah itu, Arja Panasing kemudian jatuh terduduk oleh Jaka Tingkir yang sebelumnya dikalahkan langsung oleh Sunan Giri. Setelah meninggal, Jaka Tingkir mendapatkan gelar Sultan Habibullah dan memindahkan pusat pemerintahannya dari Demak ke Pajang.

E-booklet Sejarah Islam

Adapun peninggalan Kerajaan Demak adalah sebagai berikut :








E-booklet Sejarah Islam

KERAJAAN PAJANG

Kerajaan Pajang dibentuk pada pemerintahan Sultan Maulana Malik Ibrahim yang juga pernah dimulainya era baru dalam sejarah Jawa. Kerajaan ini memiliki kekuasaan terbesar dari waktu ke waktu menjadi model pemerintahan. Pada ini merupakan etas dari segi politik dan agama.



Jaka Tingkir

Seorang pejuang Islam yang mempunyai keahlian sebagai pemimpin dalam berbagai. Kemudian dari segi agama, Sultan Maulana berkeinginan untuk berdamai dengan sesama umat-umat Islam sehingga dapat diterima oleh masyarakat.



E-booklet Sejarah Islam

Periode pemerintahan Kesultanan Pajang hanya berlangsung singkat, yaitu mencakup masa pemerintah di bawah Sultan Maulana. Setelah berakhir di Jawa, Kesultanan Pajang mengalami kehancuran sekitar tahun 1478 pada tahun Jawa, atau 1479 M. Setelah berakhirnya Kesultanan Pajang, kemudian digantikan oleh Kerajaan Mataram Islam.

Adapun beberapa peninggalan Kerajaan Pajang adalah sebagai berikut :







E-booklet Sejarah Islam

KERAJAAN MATARAM ISLAM

Kerajaan Mataram merupakan Kerajaan Islam yang berada di pedalaman Jawa. Kesultanan Mataram pada masa Panembahan Senopati berkuasa sekitar 1584-1601 M. Beliau merupakan agamawan Islam dan merupakan sebagai agamawan resmi kerajaan. Salah satu kebijakan Panembahan Senopati terhadap agama Islam di Kesultanan Mataram adalah mengangkat para wali kadilaga sebagai penasihat dan pemimpin kerajaan.



Pengaruh salah satu yang lebih terkenal saat ini, yaitu Waliwangi, khususnya di bidang politik sangat terlihat jelas. Misalnya saja di Kerajaan Demak. Sultan Fatah digantikan menjadi raja oleh para wali. Para wali tersebut pada saat itu juga dianggap sebagai pemimpin agama yang dihormati dan menjadi acuan bagi sebagian besar orang Jawa.

E-booklet Sejarah Islam

Adapun peninggalan Kerajaan Mataram Islam adalah sebagai berikut:








Koleksi Makam Kerajaan Imogiri

E-booklet Sejarah Islam

KESULTANAN CIREBON



Awal Kesultanan Cirebon berasal dari KI Gedung Tapa, seorang pendeta di Mabaraj. Kesultanan ini dibentuk pada tanggal 1 Juni 1528 Jawa saat sekitar tahun 1445 Masehi, dan sejak saat itu wilayah tersebut dikenal sebagai Kota Cirebon. Kesultanan Cirebon beribukota dari abad 15 hingga abad 16 Masehi.

Kesultanan Cirebon terbelah di puncak masa Pajajaran. Kesultanan ini beribukota antara Jawa Tengah dan Jawa Barat, serta beribukota sebagai titik "perantara" antara budaya Jawa dan budaya Islam. Di Cirebon berkembang budaya seni yang tidak terpengaruh oleh dominasi budaya Jawa maupun Arab.

17

E-booklet Sejarah Islam



Pada tahun 1479 Masehi, Pangeran Cirebonana sebagai penguasa Kesultanan Cirebon memperahkan kepemimpinan kepada kerabatnya sebagai menantunya yakni Sunan Gunung Jati. Peningkatan Sunan Gunung Jati sebagai penguasa dari para Wali Allah di Pulau Jawa yang dipinjam oleh Sunan Agung. Sunan Gunung Jati dipinjam dari penguasa penerus yang Islam di tanah Sunda dan Kesultanan Cirebon. Sunan penerus ini, Kesultanan Cirebon sebagai penerus kedaulatannya.

Selanjutnya kemendauran dari Kesultanan Cirebon diawali dengan dilaksanakannya hukuman Sunan Gunung Jati atas Kerajaan Cirebon kepada anaknya sendiri yakni Pangeran Hasanudin, karena Sunan Gunung Jati ingin Ratu beribukota dan mengabdikan diri kepada agam. Masalah mulai berkecamuk diawali dari Peningkatan Raja II hingga terpecahnya Cirebon menjadi dua yaitu Kesultanan Indragiri dan Pasirubuhan, yang hal ini disebabkan oleh kemampukan VOC dalam menguasai kesultanan. Hal ini diawali dengan adanya perjanjian antara Belanda yang paling banyak yaitu wilayah pedalaman dan pedalaman diperikatkan oleh kongsi VOC Belanda sepenuhnya.

18

E-booklet Sejarah Islam

Berikut ini adalah beberapa peninggalan Kesultanan Cirebon:



19

E-booklet Sejarah Islam

KESULTANAN BANTEN



Kerajaan Banten Girang, yang sebelumnya beribukota di Tatar Banten, memiliki simbol perkembangan Banten sebagai kesultanan beribukota. Terbelah dengan perubahan lalu, keraton Hulae Banten Girang menurut pedagang muslim berada jauh dari pedalaman negeri.

Setelah meninggalkan Kerajaan Hulae Banten Girang, terjadi dipinggirnya, yang juga dikenal sebagai Sunan Gunung Jati merupakan penerus yaitu Sultan Hassanudin yang menemukannya ke kota dari Banten Girang ke Banten Lama sebagai langkah awal dalam mendirikan Kesultanan Banten, hingga selanjutnya. Kesultanan Banten, Maulana Hasanuddin mendirikan Keraton Kasiripan dan membangun masjid Banten Raya. Pada saat ini juga Kesultanan Banten memiliki pedalaman yang menjadi pedalaman utama di kesultanan.

20

E-booklet Sejarah Islam



Puncak kejayaan Kerajaan Banten terdapat pada masa pemerintahan Abdi Fatah yang juga dikenal sebagai masa Sultan Agung Tirtayasa. Pada saat itu, Pedalaman Banten memiliki perkembangan internasional sehingga mendominasi perkembangan Banten tumbuh pesat. Sultan Agung Agung, memusatkan kekuasaan pada tahun 1625 hingga 1680 Masehi. Kesultanan Banten, Banten, pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa pada tanggal 12 Maret 1684, merupakan awal berendahnya Kesultanan Banten, dimana wilayah Lampung ditambahkan kepada VOC.

Pada masa pemerintahan 22 Agustus 1682, Sultan Haji memberikan hak monopoli perdagangan lada di Lampung kepada VOC. Pada puncak kejayaannya, Kesultanan Banten yakni Kesultanan Banten ditaklukkan oleh pemerintah kolonial Inggris pada tahun 1813 Masehi, ketika Sultan Muhammad Hafiduddin dipaksa turun takhta oleh Thomas Stamford Balfour Smith pengkhususur Surabawa oleh Gubernur Jenderal Inggris, Norman Wislizenau Danardi pada tahun 1808 Masehi.

21

E-booklet Sejarah Islam

Berikut ini adalah beberapa peninggalan Kesultanan Banten:



Keraton Kalban



Masjid Agung Banten



Keraton Surawadjan



Vihara Avalokitesvara



Rengas Speerwijk

22

E-booklet Sejarah Islam

KERAJAAN ISLAM KALIMANTAN

Kerajaan Islam terakhir di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Kalimantan yang merupakan pemertara agama Islam dari Asia Tengah, yaitu wilayah Dataran dan Bukit (Dataran) Pesisir Kalimantan di Pulau Kalimantan berlangsung sekitar pada abad ke-13 hingga abad ke-16. Persebaran Islam yang pesat mengantar berdirinya kerajaan-kerajaan Islam, sehingga muncul kerajaan-kerajaan Islam yang berpegang teguh Agama Islam: Sultanah Aminah Hindu-Buddha di Kalimantan.

Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan yakni: Kerajaan Tanjungpura, Kerajaan Sintang, Kerajaan Lantak, Kerajaan Paser, dan Kerajaan Lantak.

Kerajaan Tanjungpura merupakan Kerajaan Islam yang didirikan di wilayah Kalimantan Barat. Kerajaan ini dibangun beragama Hindu, yang berdirinya sekitar abad 12. Pada pertengahan kerajaan ini yaitu Sultan Muhammad Badayuni yang berkuasa pada tahun 1528 hingga 1545 kembali.



23

E-booklet Sejarah Islam

Kerajaan Sintang, merupakan Kerajaan Islam yang berdiri di wilayah Kalimantan Tengah. Kerajaan ini dibangun beragama Hindu yang didirikan pada abad 7 Masehi. Kerajaan ini beragama Hindu namun berpegang teguh pada ajaran di Mantri yang dipinjam oleh Kerajaan Islam di Kalimantan.

Kerajaan Lantak, merupakan Kerajaan yang didirikan oleh raja yang beragama Islam yang kini tinggal di di wilayah Kalimantan Barat. Kerajaan ini didirikan pada abad 13 Masehi. Kerajaan ini beragama Islam dan berpegang teguh pada ajaran di Mantri yang dipinjam oleh Kerajaan Islam di Kalimantan.





Kerajaan Lantak, merupakan Kerajaan yang didirikan oleh raja yang beragama Islam yang kini tinggal di di wilayah Kalimantan Barat. Kerajaan ini didirikan pada abad 13 Masehi. Kerajaan ini beragama Islam dan berpegang teguh pada ajaran di Mantri yang dipinjam oleh Kerajaan Islam di Kalimantan.

24

E-booklet Sejarah Islam

Kerajaan Paser, merupakan Kerajaan yang berdirinya sekitar tahun 1575 Masehi. Kerajaan ini didirikan oleh raja yang beragama Islam yang kini tinggal di di wilayah Kalimantan Barat. Kerajaan ini beragama Islam dan berpegang teguh pada ajaran di Mantri yang dipinjam oleh Kerajaan Islam di Kalimantan.

Kerajaan Banjar, merupakan Kerajaan yang dibangun beragama Hindu-Buddha. Kerajaan ini didirikan di Kalimantan Tengah. Kerajaan ini beragama Hindu namun berpegang teguh pada ajaran di Mantri yang dipinjam oleh Kerajaan Islam di Kalimantan.



Kerajaan Paser, merupakan Kerajaan yang berdirinya sekitar tahun 1575 Masehi. Kerajaan ini didirikan oleh raja yang beragama Islam yang kini tinggal di di wilayah Kalimantan Barat. Kerajaan ini beragama Islam dan berpegang teguh pada ajaran di Mantri yang dipinjam oleh Kerajaan Islam di Kalimantan.



25

E-booklet Sejarah Islam

KERAJAAN ISLAM GOWA-TALLO

Kerajaan Gowa dan Tallo merupakan kerajaan besar yang berdiri di Sulawesi Selatan dan Kalimantan. Kerajaan ini beragama Islam dan berpegang teguh pada ajaran di Mantri yang dipinjam oleh Kerajaan Islam di Kalimantan.

Kerajaan Gowa dan Tallo merupakan kerajaan besar yang berdiri di Sulawesi Selatan dan Kalimantan. Kerajaan ini beragama Islam dan berpegang teguh pada ajaran di Mantri yang dipinjam oleh Kerajaan Islam di Kalimantan.





Kerajaan Gowa dan Tallo merupakan kerajaan besar yang berdiri di Sulawesi Selatan dan Kalimantan. Kerajaan ini beragama Islam dan berpegang teguh pada ajaran di Mantri yang dipinjam oleh Kerajaan Islam di Kalimantan.

26

E-booklet Sejarah Islam



Sultan Alauddin

Sebelum masa pemerintahan I Mangrangi Dong Mawalla atau Sultan Alauddin, Kerajaan Gowa sempat diperintah Sultan Amir dan Dhuwatu, dengan pemukiman sek sekung dan sebagian dalam empat sektor yangdibidang. Selama pemerintahan I Mangrangi Dong Mawalla, Islam masuk dan mengahil Kerajaan Gowa secara signifikan. Raja dan masyarakat memeluk Islam, dan masyarakat diperbolehkan untuk memeluk agama itu. Ekspansi kekuasaan dilakukan secara damai, dan Pahlawan Bomba Opu menjadi pusat pengajaran karena pengaruh bangsa asing, khususnya di Kerajaan Gowa juga mempengaruhi Kerajaan Parigi, Wajo, dan Bone, yang berakir dengan tiga kerajaan Bugis mengahil Islam sebagai pashuk belay.



Arbituhan Bomba Opu

27

E-booklet Sejarah Islam

Berikut ini adalah beberapa peninggalan Kerajaan Gowa-Tallo:



Benteng Samba Opu



Balis Lempoa



Masjid Tua Katangka



Benteng Bontedarm



Komplek Pemakaman Raja Gowa-Tallo

28

E-booklet Sejarah Islam

KESULTANAN TERMATE



Kolonn Dayanullah



Sultan Zainal Abidin

Kerajaan Ternate merupakan Kerajaan Islam yang tertarik di wilayah Maluku. Kerajaan ini dahulu tidak terpengaruh Islam, hingga pada era ke-15 Islam mulai berkembang di pulau ini. Kerajaan Ternate dan Tidorelah yang berawal di tahun 1512-1513 M dan tahun 1540-1549 M.

Melalui kedatangan Sultan Ternate yang pertama memeluk Islam, banyak masyarakat muslim dan memang penguasa dan masyarakat yang juga memeluk Islam. Sultan Zainal Abidin, sultan Maluku Utara yang datang ke Ternate pada tahun 1602 Masehi. Yang dimana dapat ditunjukkan bahwa masyarakat Islam ke Ternate dibawa oleh Sultan Zainal Abidin.

Awal dari programnya yaitu dalam rangka untuk membantu muslim yangpindah ke pulau ini pada masa pemerintahan Sultan Zainal Abidin pada era di Maluku. Pada masa ini perkebunan dan pengajaran agama Islam berkembang pesat.

29

E-booklet Sejarah Islam

Berikut ini adalah beberapa peninggalan Kesultanan Ternate:



Sultan Ibrahim



Benteng Kalamata



Benteng Kastala



Benteng Oranje



Benteng Tolakko

Pemuk kemana dari Kerajaan Ternate yaitu pada masa pemerintahan Sultan Ibrahim, yang mana masa ini sempat terpengaruh Portugis dari Ternate. Sultan Ibrahim, penerus, kepemimpinan Sultan Ibrahim dan Sultan Ibrahim dapat ditunjukkan dengan beberapa peninggalan Islam di Ternate. Kerajaan Ternate dalam masa keberadaannya (1512-1613 M) merupakan salah satu dari kerajaan Islam terbesar yang ada di Kepulauan Indonesia.

30

E-booklet Sejarah Islam

KERAJAAN ISLAM DI NUSA TENGGARA

Perkembangan Islam di Nusa Tenggara dimulai pada abad ke-13 Masehi yang diperkenalkan oleh Sunan Prapan (1302 M), anak Sunan Giri, diundang dari Lombok, agar Islam berkembang terutama ke Pulau Sumba, Flores, Sumba, Rote, dan wilayah lainnya. Hingga akhirnya Lombok, Sumba, Sumba Prapan juga mempengaruhi kebudayaan dari Lombok hingga ke Sumba.



Prabu Rangkesari



Sunan Prapan

Kerajaan Selaparang di Lombok, di bawah pemerintahan Prabu Rangkesari, merupakan masa kemegahan dengan keberadaannya sebagai ke wilayah Lombok. Kerajaan ini memiliki hubungan dengan beberapa kerajaan Islam seperti Ternate, Demak, Majapahit, dan lain-lain. Dengan demikian, Selaparang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan Islam di Nusa Tenggara.

31

E-booklet Sejarah Islam



Raja Lombok



Sultan Bima I

Perubahan Islam di Lombok terjadi pada tahun abad ke-17. Sebelum masuk perkembangan Islam di Pulau Lombok berkembang para ulama yang bekerjasama dengan keluarga Mahesa. Para pejuang yang dilahirkan oleh dari Sultan Mahesa (Dewa) atau raja Lombok (Dewa Mahesa Parwati) pada tahun 1513 untuk menegakkan, terwujudnya konsep hubungan antara raja Lombok dengan raja Mataram yang telah masuk Islam pada tahun 1602 M. Pada tahun 1598 Mataram, antara penduduk pulau Lombok dipisahkan beragama Islam. Salah satu keturunan besar di Nusa Tenggara yaitu Kerajaan Bima. Raja pemerintah adalah Rama Ma Rama Raja yang bergelar Sultan Bima I atau Sultan Abdul Khan (1511-1512). Di Lombok terdapat sejarah Kerajaan Bima abad 10 hingga dapat dipertahankan dengan sangat kuat tentang para Kerajaan Bima

32

E-booklet Sejarah Islam

Berikut ini adalah beberapa peninggalan Kerajaan Di Nusa Tenggara:



Istana Aai Baa



Istana Aai Mbojo



Masjid Al-Muwahhidin



Masjid Sultan Muhammad Salahuddin



Pakuhan Aker Rimpas

33

E-booklet Sejarah Islam

Beberapa Rangkuman Video Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia

1. Kerajaan Islam Di Pulau Sumatra



2. Kerajaan Islam Di Pulau Jawa



37

E-booklet Sejarah Islam

Beberapa Rangkuman Video Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia

3. Kerajaan Islam Di Kalimantan



4. Kerajaan Islam Di Sulawesi



37

E-booklet Sejarah Islam

Beberapa Rangkuman Video Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia

5. Kerajaan Islam Di Nusa Tenggara



Kerajaan Islam di Nusa Tenggara (Kerajaan Lombok dan Sumbawa)

37

<p>11</p>	<p>Rangkuman</p>	<p>E-booklet Sejarah Islam</p> <p>Rangkuman</p> <ul style="list-style-type: none"> Kerajaan Islam memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan Islam di Indonesia melalui jalur kelautan. Kerajaan Islam pertama yang beradab di Indonesia adalah kerajaan Samudra Pasai. Kerajaan Islam di pulau Sumatra yaitu Kerajaan Samudra Pasai dan Kerajaan Aceh Darussalam. Kerajaan Islam pertama di pulau Jawa adalah kerajaan Demak. Kerajaan Islam Demak menjadi kerajaan yang pertama dalam proses Islamisasi di pulau Jawa pada saat itu. Dalam proses perkembangan kerajaan Islam Islamisasi wilayah Jawa tak lepas dari peran penting sufi Waliwangi sebagai pilar utama dalam penyebaran agama Islam bahkan ke seluruh wilayah Nusantara. Selain kerajaan Islam Demak, kerajaan Islam lainnya muncul seiring dengan perkembangan Islam di pulau Jawa di antaranya kerajaan Islam Cirebon, Banten, Mataram, Palembang. Di Kalimantan terdapat 3 kerajaan Islam yaitu Kerajaan Tanjungpura, Kerajaan Suluwani, Kerajaan Landaui. Kerajaan Islam Ceylon yaitu Kerajaan Sriwijaya. Selanjutnya Kerajaan Islam Ternate dan Tidore beradab di pulau Maluku. Kerajaan Islam memiliki peran penting dalam mengantar penjajahan di Indonesia. <p>34</p>
<p>12</p>	<p>Evaluasi</p>	<p>E-booklet Sejarah Islam</p> <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah kerajaan Islam pertama di Indonesia? Siapa nama tokoh Waliwangi itu? Apakah palar sufi yang beradab di seluruh Kalimantan? Apakah kerajaan Islam pertama di Jawa? Apakah kerajaan Islam pertama di Sumatra? Siapa nama tokoh Waliwangi itu? Apakah palar sufi yang beradab di seluruh Kalimantan? Berapa di pulau Sumatra kerajaan Islam Gowa-Tallo? Di wilayah manakah Kerajaan Islam Yeyate dan Tidore? <p>Tugas Mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah bentuk atau pelajaran yang dapat diambil dari sejarah perkembangan kerajaan Islam di Indonesia? Cariilah sejarah penyebaran agama Islam di desamu dan diskusikan dengan teman sebangkumu! <p>35</p>
<p>13</p>	<p>Daftar Pustaka</p>	<p>E-booklet Sejarah Islam</p> <p>Daftar Pustaka</p> <ul style="list-style-type: none"> Agus Suryanto, "Atlas Wali Wangi: Buku pertama yang mengungkap Wali Wangi sebagai Fakih Sejarah", Kerjasama Pustaka (UMK), Yogyakarta, dan UIN PONDOK, (2018) Am'ar Abdullah Arfan, "Simbol Penyerobotan Pada Keraton Pajang 1546-1584 M.", Jurnal Tamadun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam 10, no. 2 (2019) Arif Ismail, "Peran Kerajaan Aceh Melalui Penjelajahan Dua Menyebarkan Islam Di Nusantara Pada Abad 16-18 M." KALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya UIN Ar-Raniry 14, no. 2 (2019) Burhanudin Burhanudin, "Sejarah Perkembangan Islam Di Pulau Lombok Pada Abad Ke-17", SANDIKU: Jurnal Kajian Sosial Kemasyarakatan 1, no. 1 (2019) Lisa Eta Yudianto, "ANALISIS PERKEMBANGAN SEJARAH KEKULTURAN BANYEN PADA MASA PERSEKUTUAN BELIAN MASALAH 1500-1540", SENIKSI: Jurnal Pendidikan Seni Dan Sastra FKIP Universitas Jember 2, no. 2 (2019) Mahda, "Sejarah Awal Islam: Pre-Kerajaan Melayu Islam di Sumatera", Gema Insani, (2010) M. Rizkiyul Bahri Mubandah, "Kejayaan, Kerajaan Gowa Pada Masa Persekutuan I Mangrovei Dang Mandaribali 1510-1540", "Jurnal Sejarah Pendidikan Keguruan Dan Pendidikan Sejarah 10, no. 1 (2019) M. Samud Arifin, S.N.I., "Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII MA, Dikoreksi KEM Mendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, (2019) Michael Laffan, "Sejarah Islam di Nusantara", Remaja Pustaka, (2016) Nahid Adnan, "Kerajaan Islam di Kalimantan, Salah Satunya Kerajaan Banjar", al-Jarid al-Diniyah Rizkiyul Bahri Mubandah, "Sejarah Agama Islam Di Kerajaan Mataram Pada Masa Persekutuan Sempati (1584-1601)", JURNAL Sejarah Peradaban Islam 2, no. 2 (2018) Siti Tiana Maslita, Hinda Hinda, and Muhammad Islam, "Ujib Perkembangan Islam Pada Kerajaan-Kerajaan Islam Di Indonesia," JEAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi 3, no. 2 (2019) <p>36</p>
<p>14</p>	<p>Glosarium</p>	<p>E-booklet Sejarah Islam</p> <p>Glosarium</p> <ul style="list-style-type: none"> Kerajaan : Segala sesuatu yang berhubungan dengan adat dan kepercayaannya Jawa (Kerajaan). Kalana : Gelar raja Ternate sebelum datangnya Islam. Paui : Orang setempat, benua. Qasbi : Orang yang ahli membuat kepulauan atau orang yang memuatkan suatu perkara. Paui : Orang setempat, benua. Bunan : Sebutan bagi orang yang dianggapkan dan dihormati, biasanya karena kedudukan dan jasanya di masyarakat, kata ini merupakan penyingkatan dari musuman. <p>36</p>
<p>15</p>	<p>Biodata Penulis</p>	<p>E-booklet Sejarah Islam</p> <p>Biodata Penulis</p> <p>Syahrul Luthfi Ali, Lahir di Pati, Jawa Tengah pada 16 April 2001. Ia dibesarkan di Desa Rangulawati, Kecamatan Wedarajaka, Kabupaten Pati salah satunya yang melahirkan. Siswa pendidikannya TK, dan SD di Desa Rangulawati, kemudian melanjutkan ke jenjang SMP dan MA (Madrasah Ulum-Gerbang Terpadu) Pati, sehingga ini sedang menaruh ketertarikan di salah satu program unggul di Kudus yaitu IAIN Kudus, mengambil program studi pendidikan agama Islam di fakultas Tarbiyah.</p> <p>Motto hidup dari penulis yaitu "tergabung berkerah dan selalu berkolaborasi, karena semua sudah diatur oleh Allah Sang Maha Kuasa".</p> <p>37</p>

<p>16</p>	<p>Cover Belakang</p>	
------------------	------------------------------	---

4. Validasi Desain

Setelah pembuatan desain dalam pengembangan produk *e-booklet* sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selesai, kemudian divalidasi kepada validator, yaitu dilakukan oleh 1 ahli materi dan 1 ahli media. Adapun tujuan dari tahapan ini yaitu bertujuan menghasilkan kevalidan dari produk *e-booklet* sebagai media pembelajaran mapel SKI, sehingga dapat diakui kelayakannya sebagai suatu media untuk proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk proses validasi produk adalah menggunakan skala Likert.

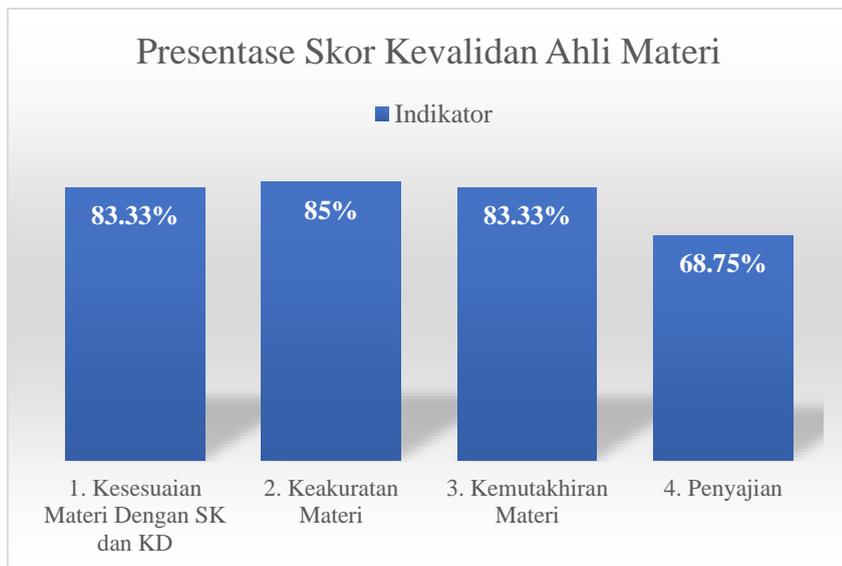
Berikut ini adalah proses hasil validasi terhadap produk:

a. Presentase Skor Untuk Validasi Materi

Validasi aspek materi dilakukan oleh ahli materi dari dosen fakultas Tarbiyah IAIN Kudus yaitu Pak Aat Hidayat, M.Pd.I. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, didapatkan skor persentase sebesar 81,84% dengan komentar dan saran sebagai berikut; menambahkan referensi buku Induk sejarah Islam di Indonesia yaitu buku Atlas Walisongo karya Agus Sunyoto, soal latihan ditambah dan dibuat berupa soal HOTS, rangkuman ditambah, dan tambah penugasan keterlibatan peserta didik.¹¹

¹¹ Aat Hidayat, M.Pd.I., penilaian angket validasi materi, 23 Februari, 2024.

Gambar 4.1
Grafik Presentase Skor Validasi Ahli Materi



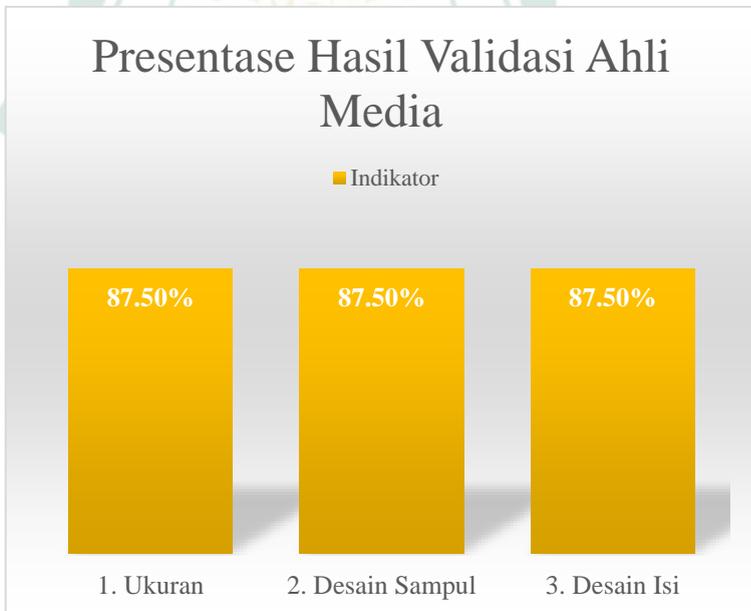
Keterangan :

- 1) Kesesuaian antara materi dengan SK dan KD
 - a) Ke isi materi
 - b) Keluasan isi materi
 - c) Kedalaman isi materi
- 2) Keakuratan Materi
 - a) Keakuratan konsep dengan isi materi
 - b) Keakuratan konsep data dengan data
 - c) Keakuratan gambar dengan materi
 - d) Keakuratan istilah-istilah pada materi
 - e) Keakuratan dari acuan Pustaka
- 3) Kemutakhiran Materi
 - a) Kesesuaian materi terhadap perkembangan pendidikan
 - b) Menggunakan bukti yang dapat dilihat secara langsung
 - c) Mendorong perasaan ingin tau
- 4) Penyajian
 - a) Konsistensi terkait sistematika sajian dalam kegiatan belajar
 - b) Keruntutan dari konsep
 - c) Soal latihan pada setiap kegiatan akhir belajar

- d) Kunci jawaban untuk soal latihan
 - e) Kata pengantar
 - f) Rangkuman
 - g) Keterlibatan dari peserta didik
- b. Presentase Skor Untuk Validasi Media

Validasi terkait aspek media dilakukan oleh ahli media dari dosen fakultas Ushuluddin IAIN Kudus yaitu Pak Nuskhan Abid, M.Pd. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media, didapatkan skor persentase sebesar 87,5% disertai komentar dan saran sebagai berikut; sebaiknya dibuat interaktif agar lebih bagus, produk sudah bagus, perlu ditambah beberapa item agar lebih sempurna misal video/suara.¹²

Gambar 4.2
Grafik Presentase Skor Validasi Ahli Media



¹² Nuskhan Abid, M.Pd. penilaian angket validasi media, 23 Februari, 2024.

Keterangan :

- 1) Ukuran
 - a) Kesesuaian ukuran *e-booklet* dengan standar ISO
 - b) Kesesuaian ukuran *e-booklet* dengan isi materi
 - 2) Desain Sampul
 - a) Penampilan yang harmonis dari ukuran tata letak sampul depan dan belakang, serta mempunyai konsisten dan kesatuan
 - b) Unsur tata letak dan warna yang harmonis serta memperjelas fungsi
 - c) Huruf dan gaya tulisan yang menarik serta mudah dibaca
 - d) Tidak banyak menggunakan jenis *font*
 - 3) Desain Isi *E-booklet*
 - a) Konsistensi dan keharmonisan tata letak
 - b) Penempatan hiasan sebagai latar belakang tidak mengganggu teks, judul, dan angka halaman
 - c) Penempatan judul, sub judul, hiasan, keterangan pada gambar tidak mengganggu dalam memahami isi dari materi
 - d) Tidak banyak menggunakan jenis *font*
 - e) Lebar susunan teks termasuk normal
 - f) Kreatif dan menarik
5. Perbaikan Desain

Tabel 4.2
Hasil Revisi Validator

Sebelum	Sesudah

Belum ada Video/Suara

E-booklet Sejarah Islam

Beberapa Rangkuman Video Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia

1. Kerajaan Islam Di Pulau Sumatra

2. Kerajaan Islam Di Pulau Jawa

37

Belum ada Video/Suara

E-booklet Sejarah Islam

Beberapa Rangkuman Video Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia

3. Kerajaan Islam Di Kalimantan

4. Kerajaan Islam Di Sulawesi

37

Belum ada Video/Suara

E-booklet Sejarah Islam

Beberapa Rangkuman Video Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia

5. Kerajaan Islam Di Nusa Tenggara

37

E-booklet Sejarah Islam

Rangkuman

- Kerajaan Islam memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan Islam di Indonesia melalui jalur kelautan.
- Kerajaan Islam pertama yang beradil di Indonesia adalah kerajaan Samudra Pasai setelah di pulas Jawa berkeadilan Demak.
- Kerajaan Islam Demak menjadi kerajaan yang penting dalam proses Islamisasi di pulas Jawa pada umumnya.
- Selain kerajaan Islam Demak, kerajaan Islam lainnya muncul seiring dengan perkembangan Islam di pulas Jawa di antaranya kerajaan Islam Cirebon, Banten, Mataram, Pajajaran.
- Kerajaan Islam memiliki peran penting dalam mengantar penjajah di Indonesia.
- Kerajaan Islam Goa-Tallo merupakan kerajaan Islam di Sulawesi setelah di pulas Jawa.

Evaluasi

- Dimanakah letak kerajaan Samudra Pasai?
- Apakah kerajaan Islam pertama di Jawa?
- Siapaakah pendiri kerajaan Islam Demak?
- Salah Ageng Wirayasa adalah gelar manakah kerabatannya?
- Dimanakah letak Kerajaan Banjar?

Kunci Jawaban

- Wilayah Aceh
- Kerajaan Islam Demak
- Bukan Fatih
- Kerabatannya Sunan
- Banjarmanah, Kalimantan Selatan

34

E-booklet Sejarah Islam

Rangkuman

- Kerajaan Islam memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan Islam di Indonesia melalui jalur kelautan.
- Kerajaan Islam pertama yang beradil di Indonesia adalah kerajaan Samudra Pasai dan Kerabatannya Aceh Dirayahman.
- Kerajaan Islam pertama di pulas Jawa adalah kerajaan Demak.
- Kerajaan Islam Demak menjadi kerajaan yang penting dalam proses Islamisasi di pulas Jawa pada umumnya.
- Dalam proses perkembangan kerajaan Islam khususnya wilayah Jawa tak lepas dari peran penting tokoh Wali Sanga sebagai guru agama dalam penyebaran agama Islam melalui ke jalur wilayah Nusantara.
- Selain kerajaan Islam Demak, kerajaan Islam lainnya muncul seiring dengan perkembangan Islam di pulas Jawa di antaranya kerajaan Islam Cirebon, Banten, Mataram, Pajajaran.
- Di Kalimantan terdapat 8 kerajaan Islam yaitu Kerajaan Tanjungjaya, Kerajaan Selambau, Kerajaan Londa, Kerajaan Pagar, dan Kerajaan Islam Banjar.
- Kerajaan Islam Goa-Tallo merupakan kerajaan Islam di pulas Sulawesi.
- Indragiri merupakan kerajaan Islam di pulas Melayu.
- Kerajaan Islam memiliki peran penting dalam mengantar penjajah di Indonesia.

34

E-booklet Sejarah Islam

Rangkuman

- Kerajaan Islam memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan Islam di Indonesia melalui jalur kelautan.
- Kerajaan Islam pertama yang beradil di Indonesia adalah kerajaan Samudra Pasai setelah di pulas Jawa berkeadilan Demak.
- Kerajaan Islam Demak menjadi kerajaan yang penting dalam proses Islamisasi di pulas Jawa pada umumnya.
- Selain kerajaan Islam Demak, kerajaan Islam lainnya muncul seiring dengan perkembangan Islam di pulas Jawa di antaranya kerajaan Islam Cirebon, Banten, Mataram, Pajajaran.
- Kerajaan Islam memiliki peran penting dalam mengantar penjajah di Indonesia.
- Kerajaan Islam Goa-Tallo merupakan kerajaan Islam di Sulawesi setelah di pulas Jawa.

Evaluasi

- Dimanakah letak kerajaan Samudra Pasai?
- Apakah kerajaan Islam pertama di Jawa?
- Siapaakah pendiri kerajaan Islam Demak?
- Salah Ageng Wirayasa adalah gelar manakah kerabatannya?
- Dimanakah letak Kerajaan Banjar?

Kunci Jawaban

- Wilayah Aceh
- Kerajaan Islam Demak
- Bukan Fatih
- Kerabatannya Sunan
- Banjarmanah, Kalimantan Selatan

34

E-booklet Sejarah Islam

Evaluasi

- Apakah kerajaan Islam pertama di Indonesia?
- Siapa saja tokoh Wali Sanga itu?
- Apakah gelar manakah Sultan Abdul Fatah?
- Apakah kerajaan Islam yang beradil di wilayah Kalimantan?
- Berada di pulas manakah Kerajaan Islam Goa-Tallo?
- Di wilayah manakah kerajaan Islam Teratai dan Tidar?

Tugas Mandiri

- Apakah salah satu pelajaran yang dapat diambil dari sejarah perkembangan kerajaan Islam di Indonesia?
- Ceritakan sejarah penyebaran agama Islam di daerah dan dituliskan dengan teman sebangkumu!

35



6. Uji Coba Produk

Uji coba produk *e-booklet* sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan guna mengetahui tingkat kepraktisan dari produk sebagai media pembelajaran. Uji coba dilakukan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik kelas XII MIPA MA NU Ma'arif Kudus sebanyak 30 orang. Pada uji coba ini, guru mapel SKI dan peserta didik diminta supaya melihat langsung produk *e-booklet* yang ditampilkan, selanjutnya guru dan para peserta didik diminta untuk mengisi lembar penilaian yang sudah disediakan yakni berupa angket kepraktisan produk. Adapun indikator dari angket kepraktisan itu meliputi tiga hal, yakni aspek tampilan, penyajian materi, dan manfaat. Hasil uji kepraktisan produk *e-booklet* dari guru mapel SKI memperoleh skor persentase sebesar 92,18%, dan jumlah rata-rata penilaian dari peserta didik yakni memperoleh skor persentase sebesar 86,14%, yang jika dijumlahkan hasil kepraktisan dari guru dan para peserta didik menghasilkan skor persentase sebesar 86,33%. Berikut adalah data hasil kepraktisan dari guru dan siswa.

Gambar 4.3
Grafik Uji Coba Kepraktisan Guru dan Siswa



7. Revisi Produk

Berdasarkan uji coba produk yang dilakukan pada guru SKI dan peserta didik kelas XII MIPA di MA NU Ma'arif Kudus, produk *e-booklet* sebagai media untuk pembelajaran mapel SKI pada materi kerajaan Islam di Indonesia mendapatkan nilai kategori “Sangat Praktis”. Kemudian dari guru mapel SKI memberikan komentar dan saran pada media *e-booklet* Sejarah Kebudayaan Islam yang dikembangkan. Adapun komentar dan sarannya adalah sebagai berikut: “Media Booklet ini menggambarkan materi terkait kerajaan Islam di Indonesia yang sudah dikembangkan termasuk dalam kategori Sangat Baik. Pada aspek kriteria penilaian materi 100% sangat baik, manfaat materi 97% dan aspek kualitatif materi pembelajaran 93%. Diperlukan Pengembangan lagi sehingga bisa maksimal dan layak digunakan oleh guru dan siswa.”¹³

¹³ Umi Syafa'ah, S.Pd.I., penilaian angket kepraktisan produk, 5 Maret, 2024.

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa produk *e-booklet* tidak perlu dilakukan revisi. Hasil akhir dari produk *e-booklet* sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diakses melalui link berikut: <https://www.canva.com/design/DAF5TB366yw/MFN0GtewTA88NNR1ppSHxO/edit>.

B. Pembahasan Produk Akhir

Tujuan dilakukannya penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengetahui proses dan kelayakan terhadap pengembangan media pembelajaran yang telah dibuat, serta kepraktisan dari produk *e-booklet* untuk media pembelajaran mapel SKI MA kelas XII materi kerajaan Islam di Indonesia.

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah metode pengembangan model *Borg And Gall* oleh Sugiyono yaitu 10 langkah yang dimodifikasi hanya sampai pada langkah ke-7. Langkah yang digunakan meliputi potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Berikut ini adalah penjabaran dan pembahasannya.

1. Potensi dan Masalah

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan media *e-booklet* adalah dengan mencari potensi dan permasalahan. Menurut Sugiyono, potensi adalah segala sesuatu yang apabila dipergunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara keinginan dengan yang sebenarnya terjadi.¹⁴ Masalah yang didapatkan oleh peneliti melalui proses observasi langsung dan wawancara dengan guru mapel SKI yakni perkembangan yang pesat dari teknologi. Salah satu tantangan di era *society 5.0* sekarang adalah para tenaga pengajar harus selalu meningkatkan pengetahuan dan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan zaman serta dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.¹⁵

Pada zaman ini, mapel SKI sering kali dianggap membosankan oleh para peserta didik. Mereka cenderung enggan mempelajarinya karena dianggap penuh dengan kisah peristiwa

¹⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hlm 299

¹⁵ Umi Syafa'ah, guru SKI kelas XII MA NU Ma'arif Kudus, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2024, transkrip.

yang harus dihafal, sehingga peserta didik merasa kesusahan. Beberapa juga menganggap sejarah hanya melibatkan penghafalan nama dan tanggal, sementara materi yang diajarkan dianggap terlalu banyak. Apalagi untuk materi kerajaan Islam di Indonesia yang seharusnya menampilkan gambar-gambar berwarna supaya memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Hal ini membuat minat peserta didik terhadap pelajaran tersebut semakin menurun, terutama jika guru menyampaikan materi dengan hanya satu arah sehingga membuat siswa mengantuk dalam pembelajaran.¹⁶

Media pembelajaran yang digunakan yakni masih berupa buku LKS, dan terkadang menggunakan proyektor. Buku cetakan berbentuk LKS yang tidak dilengkapi dengan gambar yang beragam, kurang warna serta terkesan berisi banyak tulisan. Kemudian ada kecenderungan untuk mencatat ketika guru membagikan materi. Media cetak juga mempunyai beberapa kelemahan, seperti kurang praktis karena sulit membawa banyak buku sekaligus, memerlukan tempat penyimpanan, memerlukan biaya untuk membelinya, dan memerlukan perawatan agar tetap terjaga kondisinya. Penggunaan layar proyeksi juga terbatas karena terbatasnya fasilitas dalam hal pemasangan.¹⁷

Sedangkan potensi dari penelitian ini yakni peneliti mendapati bahwa sekolah memperbolehkan peserta didiknya untuk membawa *smartphone*. Namun dalam penggunaannya masih terkesan belum optimal dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut, peneliti mencoba mengembangkan *e-booklet* sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi kerajaan Islam di Indonesia yang dapat diakses menggunakan *smartphone*. Menurut Darlen dalam skripsi Nicho Alfarid mengemukakan bahwa *e-booklet* adalah suatu media yang bisa digunakan sebagai bahan ajar didalam kelas maupun diluar kelas.¹⁸

2. Mengumpulkan Informasi

Sesudah mencari potensi dan permasalahan, peneliti selanjutnya mengumpulkan informasi dan sumber referensi yang digunakan sebagai penunjang dalam pengembangan produk *e-booklet*. Adapun sumber informasi dari buku yakni Sejarah

¹⁶ Utami, “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan.”

¹⁷ Observasi di MA NU Ma’arif Kudus, oleh penulis, 3 Januari, 2024.

¹⁸ Alfarid, “Pengembangan Media Pembelajaran E-Booklet Berbasis Nilai Keislaman Pada Materi Animalia Di Kelas X SMA/MA.”

Kebudayaan Islam untuk kelas XII MA terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020¹⁹ dan buku Atlas Walisongo²⁰, kemudian dari jurnal diantaranya; Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi²¹, Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam²², Jurnal Sejarah Peradaban Islam²³, Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah²⁴, *website* internet, serta sumber lain yang berkaitan dengan kebutuhan pengembangan media *e-booklet* yang dilakukan.

3. Desain Produk

Langkah berikutnya yakni peneliti membuat desain produk *e-booklet* sebagai media pembelajaran. Produk media *e-booklet* yang dikembangkan didesain memakai aplikasi *Canva*. *Canva* merupakan suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat desain terkait konten visual untuk *website*. *Canva* memiliki banyak fitur yakni dapat mengedit gambar dan mengatur *layout*, *template* untuk *banner* atau sampel buku, serta memiliki banyak stok foto. *Canva* juga memiliki tampilan yang ramah, sehingga penggunaanya dapat mempelajari dengan cepat dan mudah.²⁵

Adapun komponen desain *e-booklet* yakni cover depan, cover dalam, petunjuk penggunaan, kata pengantar, daftar isi, do'a sebelum belajar, KI KD dan tujuan, peta konsep, pendahuluan, materi, rangkuman, evaluasi, daftar pustaka, glosarium, biografi penulis, dan cover belakang.

Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Cover Depan Menarik

Meliputi nama penulis, gambar Keraton Kaibon dan Kerajaan Pajang, logo IAIN Kudus, logo program studi Pendidikan Agama Islam, judul *e-booklet*, serta tingkatan kelas materi *e-booklet*.

¹⁹ M. Samsul Arifin, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII MA*.

²⁰ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*.

²¹ Maulia, Hendra, and Ichsan, "Jejak Perkembangan Islam Pada Kerajaan-Kerajaan Islam Di Indonesia."

²² Arfan, "Sistem Pemerintahan Pada Keraton Pajang 1546-1586 M."

²³ Zamzami, "Sejarah Agama Islam Di Kerajaan Mataram Pada Masa Penembahan Senapati (1584-1601)."

²⁴ Mutmainnah, Najamuddin, "Kerajaan Gowa Pada Masa Pemerintah I Mangarangi Daeng Manrabbia 1593-1639."

²⁵ "Pengertian Canva, Fitur, dan Panduan Cara Menggunakannya", Dewaweb Team (2023).

- b. Petunjuk Penggunaan
Memuat hal-hal penting yang mesti dipahami oleh peserta didik sebelum menggunakan *e-booklet*.
- c. Kata Pengantar
Mengandung ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung pembuatan *e-booklet* ini, serta harapan untuk pengembangan lebih lanjut media pembelajaran tersebut di masa depan.
- d. Daftar Isi
Menunjukkan keseluruhan apa saja isi yang ada dalam produk media *e-booklet*.
- e. Materi
Memuat informasi tentang sejarah kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia yang disajikan beserta gambar agar menarik dan mudah dalam memahaminya.
- f. Rangkuman Video Materi
Memuat video tentang materi Kerajaan Islam Di Indonesia yang dapat diputar langsung dalam *e-booklet* dengan menggunakan akses internet.
- g. Rangkuman
Memuat ringkasan materi mulai awal pelajaran hingga akhir materi kerajaan Islam di Indonesia.
- h. Evaluasi
Berisikan soal pilihan mana terdiri dari beberapa soal, serta tugas mandiri untuk meningkatkan kemampuan analisis peserta didik di lingkungan mereka.
- i. Daftar Pustaka
Berisi berbagai macam sumber referensi, seperti buku paket SKI kelas XII MA Kementrian Agama Republik Indonesia tahun 2020 dan buku Atlas Walisongo, jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam, *website* internet, dan lain sebagainya.
- j. Glosarium
Berfungsi agar supaya memudahkan peserta didik dalam pemahaman istilah yang kurang dipahami, berisi istilah penting, dan konsep Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia.
- k. Biodata Penulis
Memuat biografi dari peneliti, riwayat pendidikan, dan motto hidup dari peneliti.

1. Cover Belakang

Memuat ayat dari Al-Qur'an, QS. Yusuf ayat 111, yaitu penjelasan mengenai sejarah dalam perspektif Al-Qur'an.

Jadi, langkah desain produk merupakan tahap menyusun produk *e-booklet* yang disesuaikan dengan kebutuhan mapel SKI kelas XII MA khususnya pada materi Kerajaan Islam di Indonesia.

4. Validasi Desain

Setelah desain *e-booklet* sudah jadi, langkah berikutnya yakni desain *e-booklet* diujicobakan kepada ahli materi dan ahli media. Validasi menurut KBBI berarti “pengesahan”, “pengujian kebenaran atas sesuatu”.²⁶ Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa validasi harus dilakukan untuk mengetahui kualitas rancangan produk *e-booklet*, dalam hal ini untuk mengetahui apakah rancangan baru lebih efektif dibandingkan rancangan yang lama.²⁷ Jadi, intinya validasi adalah menguji kelayakan dari produk yang dikembangkan. Ahli materi melakukan penilaian pada beberapa indikator seperti kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, kemuktahiran materi, dan penyajian materi dari produk *e-booklet*. Sedangkan Ahli media melakukan penilaian pada beberapa indikator seperti desain cover, desain isi, serta ukuran keseluruhan produk *e-booklet*.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media yang menggunakan skala Likert, diperoleh skor persentase masing-masing sebesar 81,84% dan 87,5%. Kedua skor persentase tersebut jika dimasukkan kedalam interval kelayakan dari Riduwan ini masuk pada kategori “Valid” dan “Sangat Valid”.

Hasil validasi produk *e-booklet* pada penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Virama Dhani dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *E-Book* Menggunakan Aplikasi Android Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Sunan Giri Kota Malang”, penelitian ini menunjukkan bahwa media *e-booklet* termasuk dalam kategori layak digunakan, dengan mendapatkan skor persentase oleh ahli materi sebesar 84% dan skor oleh ahli media sebesar 86%, dengan kategori “Valid dan “Sangat Valid”.²⁸

²⁶ KBBI VI Daring, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), diakses pada 1 Mei 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Validasi>.

²⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hlm 302

²⁸ Tri Virama Dhani, “Pengembangan Media Pembelajaran *E-Book* Menggunakan Aplikasi Android Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan

Penelitian serupa dilakukan pula oleh Tsania Putri Wihdati Rohmania dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *E-Book* Belajar Shalat Untuk Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik Kelompok A Di TK ABA 16 Kota Malang”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *e-booklet* termasuk dalam kategori “Layak” untuk dipergunakan, yang mengacu pada skor persentase validasi ahli materi sebesar 86% dan skor ahli media sebesar 80%, dengan kategori “Sangat Valid” dan “Valid”.²⁹

Penelitian lain juga dilakukan oleh Nicho Alfarid dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *E-Booklet* Berbasis Nilai Keislaman Pada Materi Animalia Di Kelas X SMA/MA”, penelitian ini mengindikasikan bahwa media *e-booklet* termasuk pada kategori “Layak” digunakan untuk kegiatan pembelajaran mengacu pada skor persentase validasi dari ahli media dan ahli materi masing-masing sebesar 85,3% dan 95,8% yang berkategori “Sangat Valid” dan “Valid”.³⁰ Hal tersebut diperkuat dengan penyebaran angket pada guru dan para siswa yang mendapat respon “Praktis” jika mengacu pada standar kepraktisan menurut Riduwan.

Jadi, penelitian pengembangan media *e-booklet* ini termasuk kedalam kategori “Valid” dan “Sangat Valid”, hal tersebut diperkuat dengan beberapa penelitian diatas.

5. Revisi Desain

Setelah melakukan proses validasi dari ahli materi dan media, kemudian langkah berikutnya yakni peneliti merevisi desain dari hasil validasi. Revisi harus dilakukan meskipun bahan ajar sudah termasuk kedalam kategori valid dalam uji validasi, supaya produk menjadi lebih baik untuk nantinya diuji cobakan. Berdasarkan hasil validasi desain dari para ahli, didapati bahwa desain yang dikembangkan mendapat kategori layak, namun masih memperoleh masukan dan saran sebagai perbaikan.

Adapun masukan dan saran dari ahli materi adalah menambahkan referensi buku Induk sejarah Islam di Indonesia yakni buku Atlas Walisongo karya Agus Sunyoto, soal latihan

Islam Mi Sunan Giri Kota Malang,” 2022, 1–180, <http://etheses.uin-malang.ac.id/35865/>.

²⁹ Rohmania, “Pengembangan Media Pembelajaran Ebook Belajar Shalat Untuk Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik Kelompok A Di Tk ABA 16 Kota Malang.”

³⁰ Alfarid, “Pengembangan Media Pembelajaran E-Booklet Berbasis Nilai Keislaman Pada Materi Animalia Di Kelas X SMA/MA.”

ditambah dan dibuat berupa soal HOTS, rangkuman ditambah, dan tambah penugasan keterlibatan peserta didik.³¹ Dari saran tersebut, ada masukan yang sesuai dengan pentingnya proses berpikir dalam pembelajaran di sekolah menengah atas yaitu soal HOTS, HOTS (*Higher Order Thinking Level*) pertama kali dikemukakan oleh Brookhart pada tahun 2010 bahwa HOTS adalah suatu proses berpikir lebih tinggi pada level kognitif peserta didik yang dikembangkan dari berbagai konsep, meliputi metode kognitif seperti *problem solving*, dan taksonomi pembelajaran, seperti: taksonomi *bloom* pengajaran, serta penilaian.³² Jadi, soal HOTS disini berfungsi agar peserta didik mempunyai skill berpikir tingkat tinggi, bisa membedakan secara jelas antara ide dan gagasan, baik dalam berargumen, bisa memecahkan masalah, bisa menjelaskan secara mandiri, dapat berhipotesis/berpendapat, serta bisa memahami suatu hal yang kompleks menjadi lebih jelas.

Sedangkan masukan dan saran dari ahli media yaitu sebaiknya dibuat interaktif agar lebih bagus, produk sudah bagus, perlu ditambah beberapa item agar lebih sempurna misal video/suara.³³ Mengenai hal interaktif, interaktif merupakan keterkaitan tentang komunikasi dua arah atau lebih. Komunikasi yang dimaksud disini adalah pengguna media dapat memberikan respon terkait data yang didapat melalui suatu media sehingga menghasilkan suatu interaksi.³⁴ Jadi, media *e-booklet* ini diharapkan dapat menjadi pemicu dari guru dan peserta didik untuk dapat berinteraksi. Sedangkan terkait saran menambahkan video/suara, maka menjadikan produk *e-booklet* ini termasuk dalam kategori media audio visual. Karena media *e-booklet* ini dapat digunakan dan diakses lewat indra pendengaran dan

³¹ Aat Hidayat, M.Pd.I., penilaian angket validasi materi, transkrip, 23 Februari, 2024.

³² Tasrif Tasrif, "Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Social Studies Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 10, no. 1 (2022): 50–61, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>.

³³ Nuskhan Abid, M.Pd., penilaian angket validasi media, transkrip, 23 Februari, 2024.

³⁴ Amalia Ririh Pertiwi Saas Asela, Unik Hanifah Salsabila, Nurul Hidayah Puji Lestari, Alf Sihati, "PERAN MEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI GAYA BELAJAR SISWA VISUAL," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 599–597.

penglihatan. Misalnya seperti: film dokumenter, video, *PPT* dan yang lain sebagainya.³⁵

Jadi intinya revisi desain adalah perbaikan pada desain produk yang dikembangkan mengacu dari masukan dan saran oleh para ahli materi dan media, meskipun tidak sempurna seperti yang diharapkan oleh Validator.

6. Uji Coba

Setelah produk *e-booklet* direvisi, langkah berikutnya yakni ujicoba tingkat kepraktisan oleh guru dan siswa, tingkat kepraktisan diukur dengan lembar angket kepraktisan. Lembar angket berisi 16 pertanyaan mengenai penyajian materi, tampilan, dan manfaat. *Walter R. Borg* dan *Meredith D. Gall* dalam jurnalnya Raisa Rahmawati dkk, mengutarakan bahwa uji coba produk memiliki tujuan utama pada siklus penelitian dan pengembangan yakni sebagai penentuan dari suatu apakah produk pendidikan yang dikembangkan apakah memenuhi tujuan dan kinerjanya.³⁶

Ujicoba kepraktisan dilakukan pada bulan Maret 2023 oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam MA NU Ma'arif Kudus yakni Bu Umi Syafa'ah, S.Pd.I. dan 30 peserta didik MA kelas XII MIPA. Hasil uji tingkat kepraktisan oleh guru dan siswa masing-masing memperoleh persentase skor sebesar 92,18% dan 86,14%, yang jika dikonversikan sesuai interval kepraktisan Riduwan, maka termasuk pada kategori "Sangat Praktis".

Selaras akan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Dian Ika Wahyuni dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran *E-Booklet* Materi Sistem Pertahanan Tubuh Untuk Kelas XI IPS Di SMA BIMA Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023", mendapatkan hasil penilaian kepraktisan produk *e-booklet* dari guru dan peserta didik masing-masing dengan skor persentase sebesar 94% dan 87%, yang berkategori "Sangat Layak".³⁷

³⁵ Mochamad Arsad Ibrahim, Muhamad Lutfi Yasin Fauzan, Paqih Raihan, Siti Nuriyah, Nurhadi, Usep Setiawan, "Jenis, Klasifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran."

³⁶ Raisa Rahmawati, Marsudi Marsudi, and Zofrano Ibrahimsyah Magribi Sultani, "Pengembangan Media E-Booklet Berbasis Sejarah Lokal Pemerintahan Kota Blitar (1906-1945) Untuk Pembelajaran Sejarah Indonesia Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Kota Blitar," *Jurnal Artefak* 8, no. 2 (2021): 137, <https://doi.org/10.25157/ja.v8i2.5839>.

³⁷ Dian Ika Wahyuni, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Booklet Materi Sistem Pertahanan Tubuh Manusia Untuk Kelas Xi Ips Di Sma Bima

Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Devi Putri Lestari dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *E-Booklet* Pada Materi Biologi Sistem Pertahanan Tubuh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur”, produk *e-booklet* yang dikembangkan mendapatkan hasil penilaian kepraktisan dari guru dan peserta dengan skor persentase masing-masing sebesar 95,7% dan 88%, yang berkategori “Sangat Layak”.³⁸

Penelitian terkait juga dilakukan oleh Eko Susilo dan Asih Fitriana Dewi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *E-Booklet* Virus Corona (COVID-19) Sebagai Sumber Edukasi Untuk Siswa SMA”, produk *e-booklet* yang dikembangkan memperoleh hasil penilaian kepraktisan dari guru dan peserta didik dengan skor persentase masing-masing sebesar 90% dan 90%, yang berkategori “Sangat Layak”.³⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, bisa disimpulkan bahwa produk *e-booklet* yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran mapel SKI materi Kerajaan Islam Di Indonesia. Hal tersebut diperkuat dengan mendapatkan nilai kepraktisan yang “Sangat Baik” dari guru dan peserta didik.

7. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba media *e-booklet* yang dilakukan pada guru SKI dan 30 peserta didik kelas XII MIPA MA NU Ma’arif Kudus, diperoleh komentar dan saran dari guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengindikasikan bahwa produk *e-booklet* yang dikembangkan sudah sangat baik. Kemudian diharapkan untuk pengembangan produk kedepannya, dapat dilakukan dengan lebih maksimal agar produk *e-booklet* Sejarah Kebudayaan Islam dapat lebih layak digunakan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁴⁰

Ambulu Jember Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2023 Untuk Kelas Xi Ips Di Sma Bima Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022 / 2023,” 2023.

³⁸ Devi Putri Yuliani, “Pengembangan Media Pembelajaran E-Booklet Pada Materi Biologi Sistem Pertahanan Tubuh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Labuan Lampung Timur,” *Skripsi*, 2021, 1–42.

³⁹ Eko Susilo and Asih Fitriana Dewi, “Pengembangan Media Pembelajaran E-Booklet Virus Corona (Covid-19) Sebagai Sumber Edukasi Untuk Siswa SMA,” *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research* 3, no. 2 (2023): 145, <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v3i2.5432>.

⁴⁰ Umi Syafa’ah, S.Pd.I., penilaian angket kepraktisan produk, transkrip, 5 Maret, 2024.

Jadi, pada tahap terakhir penelitian dan pengembangan ini sudah tidak ada revisi, karena produk *e-booklet* yang dikembangkan sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kelas XII MA terkait mapel SKI materi kerajaan Islam di Indonesia.

